

ANALISIS METODE IQRA DALAM PEMBACAAN *FAWATIHUSSUWAR* MAHASISWA FAI UHAMKA

Fitri Liza

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta
Email : Fitriliza70@yahoo.co.id HP 081316565632

ABSTRACT

Learning Alquran consists of two words called "learning words" and "Al-Qur'an words". The word learning we are analyzing is learning in the sense of guiding and training children to read the Qur'an properly and correctly and can practice it in daily life. This type of research is a descriptive quantitative with qualitative descriptive interpretation. The place of the research was conducted at FAI UHAMKA Jalan Limau II, South Jakarta. While the research period was from October to February 2019. The population of the study was all FAI students, especially semester I Islamic Education Study Program. The samples used in this study were 124 first semester PAI students. Data collected includes primary data. Primary data was obtained from questionnaires in the form of google form filled by PAI students related to the Iqra Method in Faihussuwar's reading of Fai Uhamka's students. The results of this study Students still do not know and understand the verses of Muqothoat. Students still do not know and understand the subject matter. They can recite the verses of the muqothoat and fawatihussuwar correctly but they still do not know and understand that some verses of the questionnaire above are verses of muqothoat and fawatihussuwar.

Keywords : *fawatihussuwar, iqra, FAI UHAMKA*

ABSTRAK

Pembelajaran Al-quran terdiri dari dua kata yakni kata 'pembelajaran' dan 'Al-quran'. Kata pembelajaran yang dianalisa adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-quran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan interpretasi deskriptif kualitatif. Tempat dilaksanakan penelitian di FAI UHAMKA, jalan Limau II Jakarta Selatan. Sedangkan waktu penelitian dari bulan Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa FAI khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam semester satu. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 124 orang mahasiswa PAI semester satu. Data yang dikumpulkan meliputi data primer. Data primer diperoleh dari kuisioner berupa google formulir yang diisi oleh mahasiswa PAI terkait Metode Iqra dalam Pembacaan *Fawatihussuwar* Mahasiswa FAI UHAMKA. Hasil penelitian ini menunjukkan mahasiswa masih belum mengetahui dan memahami ayat-ayat *muqothoat*. Mahasiswa masih belum mengetahui dan memahami *fawatihussuwar*. Mereka dapat melafalkan ayat-ayat *muqothoat* dan

fawatihussuwar dengan benar tetapi mereka masih belum mengetahui dan memahami bahwa beberapa ayat dari angket penelitian merupakan ayat-ayat *muqothoat* dan *fawatihussuwar*.

Kata Kunci : *fawatihussuwar, iqra, FAI UHAMKA*

PENDAHULUAN

Metode IQRA yang digunakan pada penelitian ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab IQRA tersebut terdiri dari enam jilid yang berisi tentang pembelajaran baca Quran dan satu jilid yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang ingin belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Pada jurnal Al-Athfal (2016) yang berjudul 'Pembelajaran Efektif Membaca Al-quran dengan metode IQRA di Raudhatul Athfal' berisi tulisan bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an untuk anak secara efektif sesuai standar membaca untuk tingkat anak-anak. Dalam jurnal tersebut, guru sebagai pengajar pada pelaksanaan pembelajarannya selalu membuat perencanaan pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat ajar yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran Al-Qur'an yang sesuai modul. Salah satunya adalah Metode dalam pembelajaran Al-quran adalah metode Iqra'. Selain itu juga guru menyiapkan kartu kertas prestasi untuk menilai siswa. Efektifitasnya terletak pada perubahan penggunaan metode dari klasikal menjadi metode individu karena dianggap hasilnya lebih baik. Dengan metode klasikal anak yang kurang menguasai tidak bisa diketahui, namun jika menggunakan metode individu masing-masing anak dapat dikontrol kemajuannya.

Dari jurnal tersebut diperoleh informasi bahwa metode membaca Al-quran dengan metode Iqra lebih efektif dan baik untuk digunakan sebagai media belajar membaca Al-quran. Hanya saja kata-kata dalam ayat *fawatihussuwar* anak-anak lebih cenderung mengalami banyak kekeliruan ketika melafalkan bacaan tersebut.

IQRA ialah sebuah media pembelajaran Al-quran dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat arti kata IQRA sendiri berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan IQRA yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-qur'an.

Metode IQRA memang sudah diakui dan dimanfaatkan banyak orang. Pemerintah sendiri juga telah menganugerahkan penghargaan kepada K.H. As'ad Humam atas hasil karyanya ini. Tahun 1991 Menteri Agama RI pada saat itu, H. Munawir Sjadzali MA menjadikan TKA /TPA

yang didirikan K.H. As'ad Humam di kampung Selokraman Kotagede Yogyakarta sebagai balai litbang LPTQ Nasional, yang berfungsi sebagai Balai Latihan dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

Metode IQRA terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-quran. Selain itu, didalam masing-masing jilid dari buku panduan IQRA ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada santri.

Cara belajar membaca Al-Qur'an dengan metode IQRA ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-quran. Meski demikian, harus diakui bahwa setiap metode memiliki kelebihan dan juga kelemahannya sendiri. Oleh karena itu, perlu ada upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapatkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan efektif.

Dengan penerapan metode Iqra yang pelafalannya sesuai dengan bunyi harokatnya, maka peneliti ingin mengetahui akan pemahaman mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam membaca ayat-ayat *Muqotoat* dan *fawatihussuwar* dalam melafalkan ayat-ayat tersebut sebagaimana di dalam metode IQRA tidak disisipkan metode pelafalan ayat-ayat *fawatihussuwar*. Pada kenyataannya masih banyak mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang belum mengetahui istilah *fawatihussuwar* dan belum mengerti cara pelafalan ayat-ayat dari *fawatihussuwar* tersebut.

Untuk ayat-ayat *fawatihussuwar* yang familiar mahasiswa mampu melafalkan ayat tersebut dengan baik dan benar, tetapi setelah diujikan dengan contoh ayat *fawatihussuwar* yang lain, mahasiswa masih belum lancar dan masih melafalkan sesuai dengan metode IQRA yang biasa mereka terapkan ketika mereka belajar membaca Al-quran. Dengan landasan pemikiran tersebutlah maka peneliti melakukan analisis metode IQRA dalam pembacaan ayat *fawatihussuwar*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuisioner berupa pertanyaan huruf-huruf *fawatihussuwar* dan menganalisa hasil jawaban dari kuisioner yang diisi oleh responden sebanyak 124 orang mahasiswa. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa FAI UHAMKA Semester I. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sampel jenuh berjumlah 124 mahasiswa semester I. Data yang dikumpulkan meliputi data primer. Data primer diperoleh dari hasil instrument yang diisi oleh mahasiswa FAI UHAMKA.

Dalam penelitian ini, langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Peneliti mengajukan permohonan kepada pimpinan Fakultas Agama Islam untuk dilakukan analisis metode Iqra dalam pembacaan *fawatihussuwar* mahasiswa FAI UHAMKA
2. Setelah mendapatkan izin dari pimpinan Fakultas Agama Islam, peneliti mengajukan surat permohonan kepada Dekan untuk menyebarkan kuisioner analisis metode Iqra dalam pembacaan *fawatihussuwar* kepada mahasiswa FAI UHAMKA
3. Setelah dilakukan penyebaran kuisioner, data hasil kuisioner tersebut kami olah untuk dianalisis respon sampel dengan membuat persentase seberapa paham dan bisanya mereka dalam melafadzkan ayat-ayat *fawatihussuwar*.
4. Setelah hasil data keluar kami lakukan interpretasi dari hasil data output Google form yang kami sebarakan ke mahasiswa FAI UHAMKA.

Untuk lebih jelaskan bisa dilihat dari desain yang digunakan dalam penelitian ini. Desain tersebut sebagai berikut:

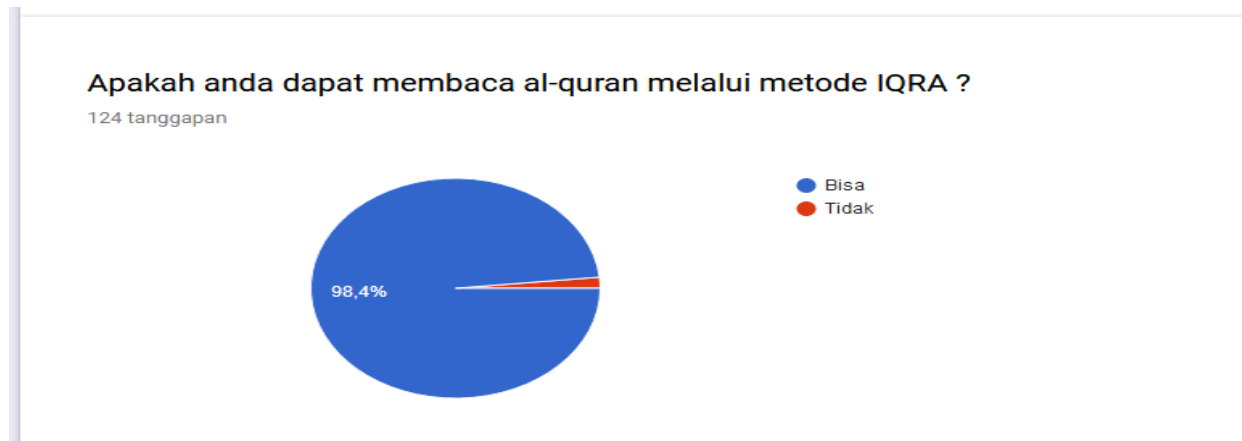


ANALISA DATA

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis hasil questioner yang diisi oleh responden dengan mengolah data berdasarkan jawaban questioner yang diisi oleh responden dan dilakukan persentase seberapa persen mahasiswa dapat menjawab instrumen yang diberikan. Setelah dilakukan persentase, peneliti menginterpretasikan dari hasil jawaban responden dan menarik suatu kesimpulan dari questioner yang dijawab oleh responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

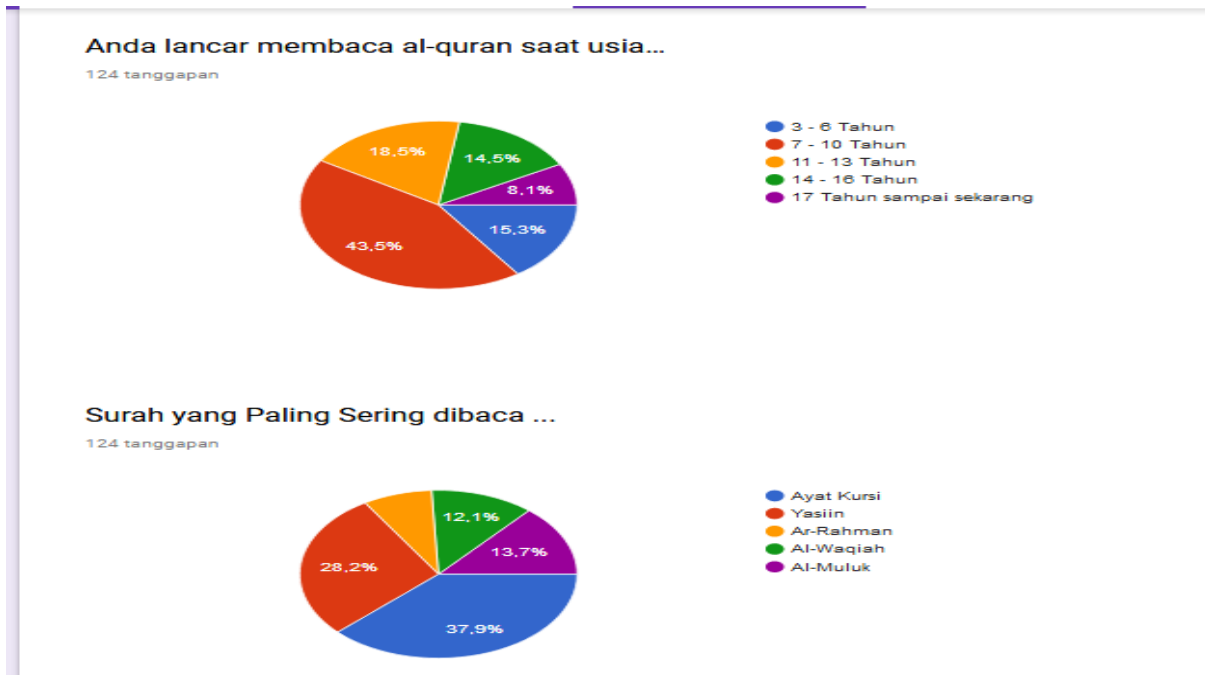
Pada penelitian ini didapat hasil data bahwa dari jumlah mahasiswa yang mengisi angket berjumlah 124, sebesar 98,4 % dapat membaca Al-quran menggunakan metode IQRA, dan sisanya menggunakan metode lain. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari gambar berikut:



Selain pertanyaan tentang apakah mahasiswa dapat membaca Al-quran dengan metode Iqro, penelitian juga membuat pertanyaan tentang usia berapa mahasiswa dapat membaca Al-quran dan surat di dalam Al-quran yang sering mahasiswa baca. Dari dua pertanyaan tersebut didapat hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata mahasiswa PAI dapat membaca Al-quran saat usia 7-10 tahun dengan persentase 43,5%, sebesar 18,5% mereka dapat membaca Al-quran saat usia 11-13 tahun, sebesar 14,4 % saat usia 14-18 tahun mereka baru dapat membaca Al-quran dan sebesar 8,1% diusia 17 tahun sampai sekarang bisa membaca Al-quran.
2. Surat yang paling sering mahasiswa baca adalah ayat kursi dengan persentase 37,9% dan kedua yaitu surat yasin.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Pertanyaan selanjutnya adalah, peneliti menanyakan apakah mahasiswa PAI UHAMKA mengenal ayat-ayat *Muqothoat* dan apakah mahasiswa mengetahui istilah *fawatihussuwar*. Dari dua pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang belum memahami *muqothoat* sebesar 66,1%. Sedangkan 33,9% lainnya sudah mengetahui ayat-ayat *muqothoat*.
2. Mahasiswa yang belum memahami istilah *fawatihussuwar* sebesar 71,8%. Sedangkan 28,2% lainnya sudah mengetahui *fawatihussuwar*

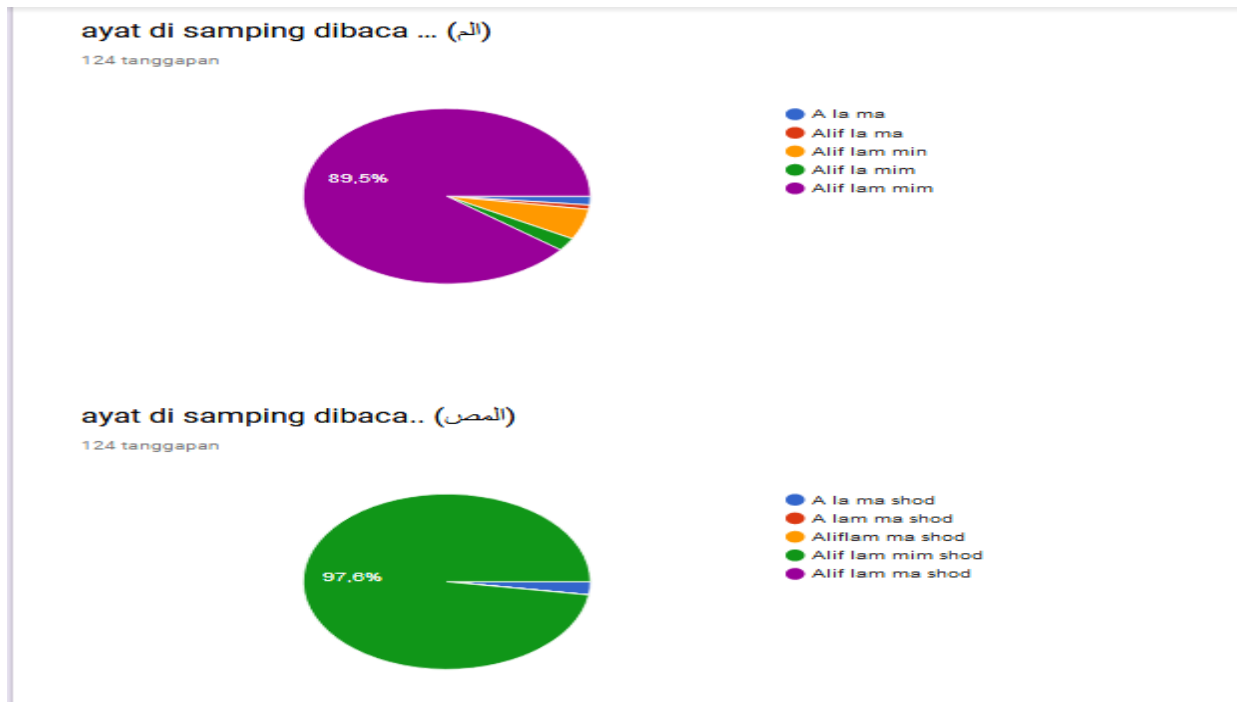
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:



Selanjutnya peneliti membuat pertanyaan yang lebih mendalam tentang pembacaan Al-quran. Peneliti memberikan sebuah ayat kemudian memberikan pilihan bacaannya. Dari pertanyaan tersebut didapat hasil sebagai berikut:

1. Pada gambar 1 Sebesar 89,5% mahasiswa mampu menjawab dengan benar ayat yang diberikan peneliti. Sedangkan 10,5% mahasiswa masih menjawab salah.
2. Pada gambar 2 Sebesar 97,6% mahasiswa mampu menjawab ayat yang diberikan peneliti. di samping dengan bacaan yang benar sisanya menjawab salah 2,4%

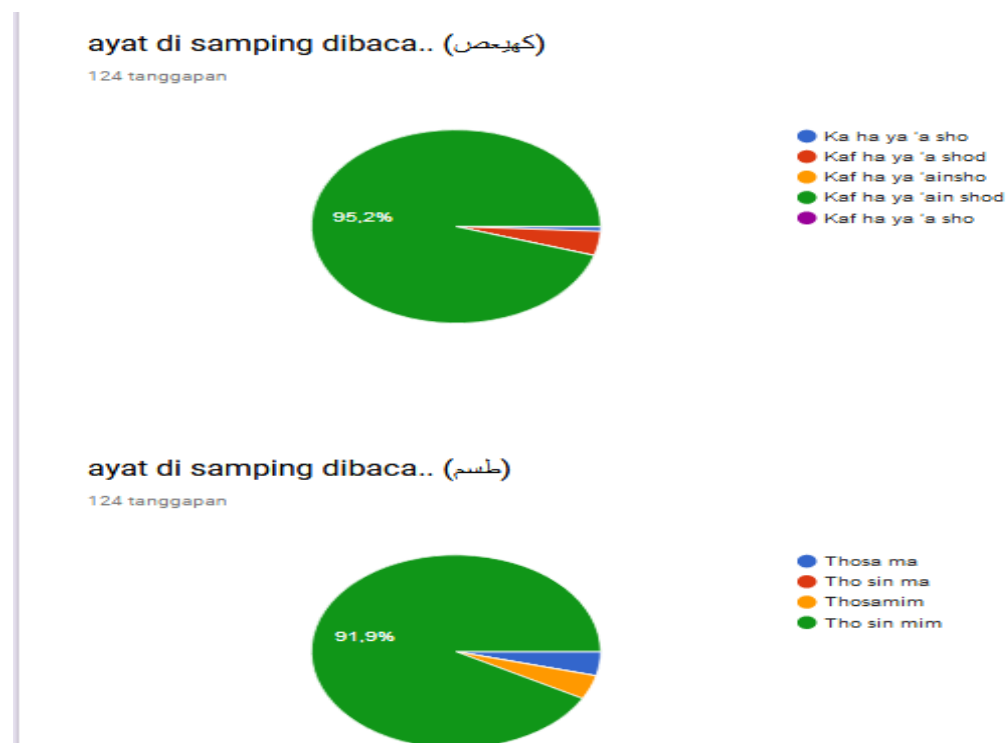
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut:



Pertanyaan selanjutnya peneliti masih membuat pertanyaan tentang bacaan huruf. Dari hasil pertanyaan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada gambar 1 sebesar 95,2% mahasiswa mampu membaca ayat di samping dengan bacaan yang benar sisanya menjawab salah sebesar 4,8%.
2. Pada gambar 2 sebesar 91,9% mahasiswa mampu membaca ayat di samping dengan bacaan yang benar sisanya menjawab salah sebesar 8,1%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa masih belum mengetahui dan memahami ayat-ayat *muqothoat*. Selain itu, mahasiswa juga masih belum mengetahui dan memahami *fawatihussuwar*. Mereka dapat melafalkan ayat-ayat *muqothoat* dan *fawatihussuwar* dengan benar, tetapi mereka masih belum mengetahui dan memahami bahwa beberapa ayat dari angket merupakan ayat-ayat *muqothoat* dan *fawatihussuwar*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Atabih. *Kontemporer Arab-Indonesia Cet. I*; Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyah, 1996.
- Hasan, M. Ali dan Rif'at Syauqi Nawawi. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Khalil, Moenawar. *Al-quran dari Masa ke Masa*. Solo: Kenari, 1985.
- Mardan. *Al-quran: Sebuah Pengantar Memahami Al-quran Secara Utuh. Cet. I*; Jakarta: Pustaka MAPAN, 2009.
- Al-Suyuti, Jalal al-Din. *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an. Juz I* Beirut: Mu'assasat al-Kutub as-Tsaqafiyah, 1996.
- Al-Zarqaniy, 'Abd al-Azim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Jilid I Beirut: Dar Ihya al-Turas al-Arabiy, 1995.
- Al-Zarkasyi. *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an. Cet. I*; Beirut: t.p., 1988.
- Zainun, Muh. Ibnu Jamil. *Kaifa Nafham Al-quran diterjemahkan oleh Mashuri dengan judul Pemahaman Al-Qur'an. Cet. I*; Bandung: Gema Risalah Press, 1997